



Implementasi Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* terhadap Disiplin Belajar Siswa

Zuraini Sitorus¹, Saiful Akhyar Lubis², Nurussakinah Daulay³✉

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

e-mail : juraini32@gmail.com¹, nurussakinah@uinsu.ac.id³

Abstrak

Tumbuhnya disiplin belajar siswa diharapkan dapat melihat perubahan melalui model bimbingan kelompok dan teknik manajemen self management. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model manajemen kelompok dan teknik manajemen diri pada pembelajaran siswa di sebuah sekolah menengah swasta di Bandar Setia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, penelitian dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan kepemimpinan kelompok di SMA Swasta Bandar Setia pada awalnya terjadi sehubungan dengan pengenalan lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada siswa tentang semua aturan yang harus diikuti. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik self-management digunakan secara efektif pada semua bidang dan disiplin ilmu. Temuan dari penelitian ini adalah siswa mengetahui bagaimana membagi waktunya sesuai dengan pencapaian tujuan harian. Siswa mengetahui cara menyelesaikan pekerjaan rumah dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tanpa paksaan. Siswa tahu bagaimana mempengaruhi sikap mereka, terutama terhadap guru sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok *self management* sangat efektif diterapkan di sekolah agar tercapai tujuan indikator pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Bimbingan Kelompok, Teknik Self Manajemen.

Abstract

The growth of student learning discipline is expected to see changes through the group leadership model and self-management techniques. The purpose of this study was to determine the application of group management models and self-management techniques to student learning at a private high school in Bandar Setia. This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, documentation research and triangulation. The results of this study indicate that the introduction of group leadership at Bandar Setia Private High School initially occurred in connection with the introduction of the school environment. The purpose of this activity is to inform students about all the rules that must be followed. Based on data analysis it can be concluded that the group control model with self-management techniques is used effectively in all fields and disciplines. The findings from this study are that students know how to divide their time according to the achievement of daily goals. Students know how to complete homework and the time needed to do homework without coercion. Students know how to influence their attitudes, especially towards school teachers.

Keywords: Implementation, Group Guidance, Self Management Techniques.

Copyright (c) 2024 Zuraini Sitorus, Saiful Akhyar Lubis, Nurussakinah Daulay

✉ Corresponding author :

Email : nurussakinah@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7918>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memiliki sikap dan pola perilaku yang menunjang keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang dikembangkan dalam diri siswa adalah sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah (Rustam Ibrahim, 2013). Disiplin merupakan perilaku yang harus dipatuhi setiap orang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat, sekolah dan negara. Sikap disiplin mengacu pada belajar sendiri, dengan disiplin yang tinggi maka hasil belajar mencapai nilai kesempurnaan yang minimal (Sholihah, 2013). Selain itu, dengan kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran teratur dan terencana, dan dengan kedisiplinan yang tinggi maka keberhasilan pencapaian tujuan tercapai (Miftahul Firdaus, 2013).

Hal ini terlihat dari pernyataan (Nokwanti, 2013), melalui dinamika kelompok yang intens, pembahasan topik dalam kelompok mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman dan sikap yang mendukung perilaku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Menurut (Anonim, 2013), konseling kelompok adalah bantuan di mana, khususnya, masalah pendidikan, profesional, pribadi dan sosial dibahas. Layanan bimbingan kelompok diberikan di luar jam belajar agar tidak mengganggu proses belajar mengajar (Husin, 2013). Layanan bimbingan kelompok dilakukan secara wawancara dengan 5-10 anggota kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua kelompok (Evi, 2020). Tujuan konseling kelompok adalah melatih siswa untuk berbagi pendapat, berbagi informasi dan melatih kerjasama (Konseling & Subagyo, 2013). Dengan bantuan supervisi kelompok, siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam berkompetisi. Kepemimpinan kelompok dapat berupa kepemimpinan dan penugasan kelompok bebas (Putra et al., 2013).

Berdasarkan wawancara siswa, guru pembimbing konseling kelompok di sekolah-sekolah yang sudah beroperasi melaksanakannya sesuai dengan struktur/tahapan konseling kelompok yaitu. fase formasi, fase transisi, fase aksi dan fase akhir. Namun pada tahap kegiatan ini biasanya mereka berdiskusi secara rutin dan tidak menggunakan teknik atau strategi yang ada dalam pelaksanaan konseling kelompok. Sehingga pelaksanaan supervisi kelompok tidak membuahkan hasil yang maksimal dan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, disiplin tersebut masih belum efektif. Bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan biasanya berupa tanya jawab secara teratur dan tidak ada teknologi yang digunakan dalam bimbingan kelompok. Pembelajaran kelompok yang dilakukan di sekolah hanya berupa diskusi, tanya jawab, permainan dan pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama, dan prosesnya tidak konsisten berdasarkan langkah-langkah yang ada dan tidak menggunakan teknik manajemen diri. Jawaban ini dikumpulkan dari evaluasi kegiatan pembelajaran sebelumnya, sehingga penerapan kepemimpinan kelompok dengan teknik manajemen diri dapat mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman dan sikap yang mendukung tercapainya siswa yang lebih efektif dan bertanggung jawab. berperilaku baik.

Menyimpulkan pada akhir penelitian ini “Efektivitas teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMA” yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2019) bahwa disiplin belajar dapat ditingkatkan dapat melalui konseling kelompok dengan strategi self management, kedisiplinan belajar meningkat dengan memberikan konseling kelompok dengan strategi self management dan bukan oleh faktor lain, pada saat pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi self management juga terlihat bahwa siswa lebih terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi serta sadar dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh tentang “Layanan Bimbingan Belajar Kelompok Menggunakan Teknik Manajemen Diri untuk Mengurangi Perilaku Lalai Masuk Sekolah” menyimpulkan bahwa hasil tersebut diperoleh dengan mengamati siswa yang terlambat masuk sekolah. Rata-rata pra siklus adalah 41 yang turun menjadi 28,63 pada siklus I dengan nilai cukup dan pada siklus II menjadi 13,13 atau sangat rendah dengan nilai sangat baik. Dari Siklus I terjadi penurunan ke Siklus II sebesar 15,5 atau 27,88. 2. Hasil tersebut diperoleh dengan mengamati siswa yang mengikuti konseling kelompok. Saya memiliki rata-rata 60%

putaran kategori cukup, dan Siklus II dinilai sangat baik dengan rata-rata kategori 88%. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 28%.

Penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitian berjudul Meningkatkan Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa:

Pada studi kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh ditemukan bahwa kedisiplinan siswa sebelum diajarkan teknik self management berada pada tingkat yang rendah, dan kedisiplinan belajar siswa setelah diajarkan teknik self management meningkat dari lingkungan. ke kategori tinggi. Tingkat disiplin belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mereka diajarkan teknik manajemen diri. Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa konsep model bimbingan kelompok dengan teknik self management sangat baik dan sangat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan siswa, dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat aktif. dan mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih fokus pada implementasi model pengendalian melalui teknik self management. Penelitian ini mungkin diambil dari penelitian yang signifikan dan pandangan ahli tentang keberhasilan diskusi kelompok tentang teknik manajemen diri. Pemilihan model diskusi kelompok yang dilengkapi dengan teknik self management diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Bandar Setia. Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan observasi (Wahab, 2013). Dalam penelitian ini peneliti melibatkan Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, TU dan Siswa. Adapun teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahmat, 2009). Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data yang meliputi yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Fitria, 2013). Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat/lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dengan masyarakat ditempat (Jailani, 2013). Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang (Poerwandari, 2013). Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh (Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Bandar Setia

Pelaksanaan bimbingan kelompok sangat penting dalam hal kelangsungan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan kemajuan siswa dan sekolah (Aftiani et al., 2013). Pengenalan kepemimpinan kelompok di SMP Swasta Bandar Setia pertama kali dilaksanakan dalam rangka Mengenal Lingkungan Sekolah (MPLS). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada siswa tentang semua aturan yang harus diikuti. Dengan kata lain, untuk meningkatkan disiplin belajar bagi mahasiswa baru.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang pelaksanaan konseling kelompok di SMA Swasta di Bandar Setia:

Q: Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Bandar Setia?

Q: Untuk pelaksanaan awal kepemimpinan kelompok di SMA Swasta Bandar Setia dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan lingkungan sekolah.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan langkah awal yang dilakukan pada masa penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah (MPLS). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada siswa tentang semua aturan yang harus diikuti. Dengan kata lain, untuk meningkatkan disiplin belajar bagi mahasiswa baru. Setelah itu akan diadakan musyawarah kelompok jika siswa melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, siswa yang melakukan pelanggaran akan diundang ke ruang BK untuk diberikan arahan oleh guru BK. Selain itu, kegiatan belajar kelompok juga dilaksanakan setiap hari senin pada saat upacara bendera, dimana masing-masing pembina upacara bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada seluruh siswa tentang tata tertib yang harus diikuti dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Guru BK harus berupaya mengatasi permasalahan siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan disiplin diri dalam pengajaran di kelas. Siswa harus diberikan perhatian yang baik agar disiplin belajarnya meningkat dalam proses belajar dan bukan dalam proses belajar. Selain itu, konselor bimbingan diharapkan mampu membantu siswa menjaga hubungan sosial yang baik dan memecahkan masalah-masalah sosial yang ada pada setiap individu dan kelompok, seperti: B. Bergaul dengan teman sebaya di sekolah.

Setelah itu akan diadakan musyawarah kelompok jika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, siswa yang melakukan pelanggaran akan diundang ke ruang BK untuk diberikan arahan oleh guru BK. Selain itu juga terdapat kelas berkelompok setiap hari senin pada saat upacara bendera, dimana masing-masing pembina upacara bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada seluruh siswa tentang tata tertib yang harus diikuti dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. . Kepemimpinan kelompok diberikan di mana saja, mis. B. di masjid, di taman, di lapangan atau di depan kelas. Jika dilakukan di tempat terbuka, siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan, sedangkan di dalam ruangan akan mudah bosan dan lelah, tidur dan bosan. Dengan bantuan konseling kelompok, pandangan siswa tentang belajar dan belajar harus diperbaiki. Guru BK harus berupaya mengatasi permasalahan siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan disiplin diri dalam pengajaran di kelas. Siswa harus diberikan perhatian yang baik agar disiplin belajarnya meningkat dalam proses belajar dan bukan dalam proses belajar. Selain itu, konselor bimbingan diharapkan mampu membantu siswa menjaga hubungan sosial yang baik dan memecahkan masalah-masalah sosial yang ada pada setiap individu dan kelompok, seperti: B. Bergaul dengan teman sebaya di sekolah.

Pelaksanaan konseling kelompok memerlukan kerjasama berbagai pihak di sekolah, baik dengan konselor maupun kepala sekolah maupun dengan siswa itu sendiri sebagai peserta layanan konseling kelompok. Tujuan kerjasama tersebut adalah untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok secara tepat sehingga benar-benar bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya siswa dalam mendukung pembelajaran di sekolah tersebut. Konseling Kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk mendiskusikan masalah melalui dinamika kelompok. Masalah yang akan dihadapi adalah masalah umum yang dapat diperoleh atas arahan ketua kelompok atau atas kesepakatan anggota kelompok. Pelaksanaan group tour di SMP Swasta Bandar Setia didasarkan pada kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan melakukan konseling kelompok, setiap siswa diharapkan memperoleh pandangan yang lebih luas tentang peluang pribadi, sosial, pembelajaran dan karir. Pelaksanaan supervisi kelompok oleh guru pembimbing berdampak positif bagi siswa. Berbagai perubahan terjadi di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing terlibat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui

pelaksanaan supervisi kelompok. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah dan merasa percaya diri dengan kemampuannya berkomunikasi dengan baik, terutama dengan teman-teman di sekolah. Para siswa tidak pernah ketinggalan pelajaran di klub atau merasa diterima di klub di lingkungan sekolah. Setiap siswa tumbuh dalam kepercayaan diri untuk mencoba menyelesaikan tugas sekolah.

Dalam hal ini, siswa sangat perlu ditawarkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok, untuk membantu siswa agar disiplin belajar siswa meningkat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Ini juga terkait dengan tujuan tur grup. Disini Control Teacher berperan paling aktif, walaupun hanya bertindak sebagai ketua kelompok, namun Control Teacher harus memantau perkembangan kegiatan kontrol kelompok dan melihat perubahan yang terjadi diantara anggota kelompok.

Keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Karena dalam konseling kelompok, siswa sebagai anggota kelompok menciptakan dinamika kelompok secara bersama-sama, yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan rasa percaya diri (Febrianti et al., 2013). Anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri mengemukakan pendapat, pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan pembahasan topik masalah, juga dapat melatih kemampuan dan kemampuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam forum, serta melatih siswa untuk belajar interaksi sosial dalam kelompok (Ratu & Nurwahyuni, 2013).

Kepemimpinan kelompok sebagai alat yang ditujukan untuk membimbing orang-orang yang rentan melalui penggunaan dinamika kelompok. Dengan demikian, dengan bantuan kepemimpinan kelompok, siswa dilatih untuk mendiskusikan masalah dengan anggota lain, mengungkapkan pemikirannya dan mempraktikkan kontak sosial dan komunikasi antar anggota kelompok. Melalui kepemimpinan kelompok, siswa dilatih untuk memahami diri sendiri, serta kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, materi melalui kepemimpinan kelompok merupakan materi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, diantaranya materi tentang arti dan pentingnya rasa percaya diri, konsep diri, ciri-ciri percaya diri dan orang yang minder, cara membangun rasa percaya diri, berpikir positif, cara mengatasi rasa gugup, cara berpenampilan baik, cara berkomunikasi efektif, cara menjadi PD saat mengikuti lomba pidato, cara mengungkapkan perasaan dan penerimaan diri, secara tidak langsung membahas materi dapat membantu meningkatkan harga diri siswa. Kepercayaan, juga karena dalam bimbingan kelompok siswa secara tidak langsung diminta untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang dikerjakan atau dikerjakan, melibatkan aktivitas, yaitu kegiatan dimana bahan yang ditawarkan kepada anggota kelompok didiskusikan, termasuk berbagi pendapat, pemikiran dan gagasan. dimiliki oleh siswa (anggota kelompok) dan sesuatu yang dikerjakan (diolah) adalah materi yang diberikan (berupa materi konfidensial) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mewawancarai para siswa:

P : *“Menurut pendapat anda apakah pelaksanaan bimbingan kelompok efektif dilakukan dalam meningkat disiplin belajar anda di sekolah?*

S : *“ Layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah ini sangat efektif bagi kami karena bukan hanya melatih disiplin belajar juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi. Diskusi dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan pribadi, pengembangan pribadi tersebut diantaranya adalah mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain, serta mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antara manusia. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.”*

P : “ *Apa dampak positif ketika anda mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik self management?* ”

S : “ *setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengembangkan kepercayaan diri, individu perlu menjalin hubungan baik dengan siapapun. Bergaul dengan orang lain akan mendapat umpan balik yang jujur dan membangun, baik mereka berhasil maupun kurang berhasil.* ”

Secara keseluruhan, siswa kelas atas SMP Swasta Bandar Setia dikatakan telah mencapai disiplin efektif di semua bidang dan disiplin ilmu seperti: 1) Disiplin waktu, yaitu. siswa tahu bagaimana mengalokasikan waktu mereka sesuai dengan pencapaian tujuan harian. 2) Disiplin belajar, yaitu. siswa mampu mengatur waktu yang diperlukan untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan rumah tanpa paksaan. 3). Disiplin praktis berarti siswa mampu mengkondisikan sikap terhadap orang yang lebih dewasa, khususnya guru sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, misalnya siswa masih malu-malu mengemukakan pendapat, usul, saran di depan umum, malu pada siswa lain yang beda jenis, tidak berani mengambil keputusan, setelah selesai mengikuti bimbingan kelompok kepercayaan dirinya mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori Tinggi, misalnya menjadi berani mengemukakan pendapat, usul dan saran di depan umum, tidak salah tingkah ketika menghadapi lawan jenis serta lebih berani mengambil keputusan dan sebagainya, sehingga dengan bimbingan kelompok dapat membawa dampak yang positif bagi siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan untuk membahas fokus khususnya masalah pendidikan, karir, pribadi dan sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar jam pembelajaran supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Mayasari, 2015) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan untuk membahas fokus khususnya masalah pendidikan, karir, pribadi dan sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar jam pembelajaran supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (Alamri, 2015).

Hal ini seiring dengan penelitian (Pratama et al., 2020) menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan teknik self management berada pada kategori rendah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan teknik self management mengalami peningkatan menjadi kategori sedang sampai tinggi. Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan teknik self management. Kemudian menurut (Isnaini et al., 2016) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi self-management sehingga kedisiplinan belajar meningkat disebabkan oleh pemberian perlakuan konseling kelompok dengan strategi self-management dan bukan disebabkan oleh faktor lainnya. Pada pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi self management juga ditemukan peserta didik lebih bersifat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa SMP Swasta Bandar Setia.

SIMPULAN

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Bandar Setia pertama kali dilakukan pada masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberitahukan kepada

siswa segala peraturan-perturan yang harus ditaati. Dengan kata lain sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa baru. Bagaimana Keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. SMP Swasta Bandar Setia berada pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kedisiplinan yang efektif pada setiap aspek dan macam-macam disiplin seperti: 1) Disiplin Waktu, yaitu siswa sudah mampu mengelola waktu sesuai pencapaian target disetiap harinya. 2) Disiplin Belajar, yaitu para siswa sudah mampu mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan PR tanpa paksaan. 3). Disiplin Tata Krama, yaitu para siswa sudah mampu mengkondisikan sikap terhadap orang yang lebih dewasa terutama kepada guru disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, H., Titin, D., Pratiwi, I., & Pd, M. (2013). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro The Applying Of Behavior Group Counseling To Increase The Students ' Disciplines In Sman 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa, Volume 03*.
- Alamri, N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang, 1*(1). <https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i1.259>
- Anonim. (2013). Teori Tentang Budaya Sekolah Dan Disiplin Belajar Siswa. *Journal Of Chemical Information And Modeling, 53*(9).
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 2*(1). <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.589>
- Febrianti, Y., Satibi, & Handayani, R. (2013). The Influence Of Of Pharmacist Counseling On Adherence To Antihypertensive Therapy And Outcomes Of Hypertensive Outpatients In The Clinic Of Internal Disease. *Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan Dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam, 3*(4).
- Fitria. (2013). Petode Penelitian Kualitatif. *Journal Of Chemical Information And Modeling, 53*(9).
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik. *Jakarta: Pt Bumi Aksara*.
- Husin, F. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Ilmiah*.
- Isnaini, F., Taufi, Dan, Negeri, S., Pati Jalan Tambak Buntu Purworejo, M., & Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Jalan Yani, M. A. (2016). Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora, 16*(No. 2).
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Studi Kasus). *Edu-Bio, 4*.
- Konseling, J. B., & Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling, 2*(2).
- Mayasari, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling, 4*(1).
- Miftahul Firdaus Nim 06504241002. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro, 53*(9).
- Nokwanti. (2013). Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang, 1*(1).

- 6912 *Implementasi Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management terhadap Disiplin Belajar Siswa - Zuraini Sitorus, Saiful Akhyar Lubis, Nurussakinah Daulay*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7918>
- Poerwandari. (2013). Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Pratama, B. P., Kusbandiami, K., & Lathifah, M. (2020). Konseling Kelompok Strategi Self Management Efektif Mengembangkan Pengelolaan Diri Dalam Belajar Siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*.
- Ratu, B., & Nurwahyuni. (2013). Pengembangan Model Konseling Kelompok Melalui Teknik Asertif Training Untuk Mengentaskan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester. *Tri Sentra Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Rustam Ibrahim. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Sholihah, N. (2013). Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy Kelas Iv Sdlb-D Ypac Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 3(1).
- Wahab, R. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Offset*.